

Radar Semarang

Halaman 17

Edisi Selasa, 8 September 2015

Anggaran Pembangunan Rawan Diselewengkan

Rp 35 M untuk Lapak Penampungan Pedagang Johar

PETERONGAN - Rencana pembangunan lapak penampungan sementara pedagang Pasar Johar di kawasan Bondo Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) yang mencapai Rp 35 miliar, rawan diselewengkan. Oleh karena itu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Pattiro Semarang akan membentuk tim *monitoring* untuk mengawal pembangunan lapak penampungan Pasar Johar yang menelan anggaran mencapai Rp 35 miliar tersebut.

Aktivis Pattiro Semarang, Jhon Ari menjelaskan, tim *monitoring* sebagai salah satu bentuk

penyikapan atas permasalahan pembangunan pasar sebelumnya, seperti pembangunan Pasar Jarakah, Bulu dan Rejomulyo. Ketiga pembangunan pasar tersebut dinilai bermasalah berdasarkan LHP BPK atas pelaksanaan APBD 2013. Bahkan ketiga pasar tersebut berpotensi mangkrak atau tidak berfungsi kembali sebagaimana peruntukannya.

"Anggaran pembangunan itu sangat besar, kurang lebih mencapai Rp 35 miliar. Sehingga *monitoring* ini bertujuan agar pembangunan pasar berjalan sesuai dengan regulasi, mengkomodasi kepentingan pedagang maupun pembeli serta mencegah terjadinya korupsi. Pembentukan tim *monitoring* ini juga untuk mengembangkan partisipasi masyarakat dalam

pembangunan," ungkapnya kepada *Jawa Pos Radar Semarang*, Senin, (7/9) kemarin.

Menurut Direktur Pattiro Semarang, Dini Inayanti Pasar Johar akan dibangun sebagai pasar permanen baru dapat dimulai konstruksinya pada tahun 2017. Sedangkan pembangunan konstruksi diprediksi dapat diselesaikan dalam 3 tahun anggaran atau selesai tahun 2019. Sehingga pedagang Pasar Johar diprediksi akan menempati pasar sementara kurang lebih selama 4 tahun.

"Jangka waktu 4 tahun bukan waktu yang pendek. Maka pembangunan pasar sementara harus memperhatikan aspek keamanan, kesehatan dan kenyamanan pedagang dan pembeli. Sehingga kalau hasilnya tidak layak akan

merugikan antara pedagang dan pembeli atau pengujung," tegasnya.

Pihaknya mengakui, sekarang ini terus melakukan pencermatan DED (*detail engineering design*) terkait perencanaan pembangunan lapak sementara pasar Johar di MAJT.

Menurut hasil diskusi dari pencermatan tersebut, masih ada kejanggalan yang harus dipertegas dalam pembangunan nantinya. Selain itu, dalam DED masih ada spesifikasi yang kurang berkualitas. "Seperti pintu bangunan kamar mandi bahan bakunya tidak jelas, padahal *kan* tempat itu dipakai 4 tahun. Jadi harus *bener-bener* kuat dan tidak mudah rusak. Belum lagi, tempat penampungan itu juga belum jelas, mau dibuat los, lapak atau kios. Khawatirnya

nanti hasil pembangunan seperti bangunan Pasar Bulu, kualitas juga tidak bagus. Belum ditempati dan dipakai pedagang, sudah rusak semua," teranginya.

Terpisah, Kabid Perencanaan dan Pembangunan Dinas Pasar Kota Semarang, Nurkholis mengatakan rencana pembangunan lapak penampungan pedagang Pasar Johar di MAJT sudah ada pemenang tender lelang. Bahkan, progres rencana pembangunan tersebut akan secepatnya dimulai. Namun demikian pihaknya belum bisa menentukan waktu pekerjaan tersebut dimulai.

"Pembangunan akan dilakukan secepatnya sudah ada pemenang tender lelang. Hasil DED juga sudah jadi. Pembangunan nanti juga sesuai dengan DED yang ada," pungkasnya. (mha/zal/ce1)